

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRIBADI DENGAN BUKU SAKU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SMK

Nurnida Setyaningsih

SMK Muhammadiyah I Surakarta

ABSTRACT

The aim of the research is to increase students' disciplinary by using private guiding with students' pocket book for grade X B SMK Muhammadiyah I Surakarta in 2010/2011 academic year. The research is conducted for 4 months from January up to April 2011. Research Subject are students of grade X B. Research procedure is classroom action research. Technique of data collection is non test. Research result shows that conducting of private guide by using students' pocket book can increase students' disciplinary. Breaking aspect of entering the first hour increased 38,09%. Breaking aspect of using school uniform increased 34,78%. Breaking aspect of long hair increased 11,53%. Breaking aspect of absence in following flag ceremony increased 26,08%. Entering aspect without any information increased 38,09%.

Keywords: *private guiding; pocket book; students' disciplinary.*

PENDAHULUAN

Tata tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan kedisiplinan peserta didik dalam segala kegiatan di sekolah, mulai dari kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan dalam menjaga fasilitas sekolah. Dengan adanya tata tertib yang dibuat sekolah kadang setiap siswa belum tahu adanya tata tertib sekolah tersebut, mereka biasanya hanya sekedar baca dan tidak tahu berapa skor yang mereka dapat apabila melanggarnya.

Kondisi yang terjadi di kelas X B di SMK Muhammadiyah I Surakarta yang merupakan siswa baru di SMK Muhammadiyah I Surakarta, dalam catatan pelanggaran tata tertib di sekolah banyak dari kelas tersebut banyak siswa yang mendapat poin pelanggaran, mulai dari pelanggaran keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran dalam berpakaian serta pelanggaran dalam mengikuti kegiatan belajar. Kebanyakan dari siswa tersebut tidak tahu adanya poin-poin yang ada dalam pelanggaran tersebut, sehingga begitu siswa mendapat teguran tersebut siswa merasa kaget adanya poin tersebut. Dalam menghadapi kondisi tersebut diperlukan suatu bimbingan yang efektif serta efisien dalam menanggulangi

adanya permasalahan pelanggaran tata tertib tersebut, sehingga siswa akan tahu bentuk pelanggaran tersebut.

Metode bimbingan pribadi dengan buku saku siswa akan berdampak terhadap kedisiplinan siswa pada kelas X B akan meningkat, karena siswa pada kelas X B akan malu apabila mereka melanggar peraturan tata tertib sekolah karena semua pelanggaran dalam buku tersebut akan dapat di lihat sewaktu- waktu. Dengan metode bimbingan pribadi dengan buku saku juga sangat mempermudah guru mengetahui siapa saja siswa di kelas X B yang telah melakukan pelanggaran, sehingga guru dapat melakukan bimbingan pribadi bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran tersebut. Bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru berdasarkan buku saku akan berdampak pada bimbingan yang efektif serta efisien, sehingga akan mengurangi bentuk pelanggaran pada siswa ,akibatnya kedisiplinan siswa pada kelas X B juga akan mengalami peningkatan dalam kedisiplinan dalam kelas, kedisiplinan memakai pakaian seragam juga kedisiplinan masuk ke sekolah.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para ahli memberikan pengertian yang saling melengkapi satu sama lain.

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Dalam konseling, konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien. Adapun empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah yang dihadapinya. Dengan cara ini, segala masalah yang dihadapinya klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini, ia akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada *counselor*. Ini sangat membantu keberhasilan dalam konseling.

Buku saku siswa adalah sebuah buku yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan setiap hari buku ini selalu di bawa ke sekolah yang berisi tentang identitas peserta didik, daftar tata tertib peserta didik, daftar poin pelanggaran

serta jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta kapan pelanggaran ini terjadinya. Pada bagian akhir juga memuat pujian yang diberikan pada siswa karena telah memberikan prestasi yang bagus di sekolahnya. Pada bagian akhir ini juga dimuat jadwal petugas ketertiban selama satu minggu di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta.

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu "disciple" yang berarti pengikut/murid. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan dan tata tertib. Disiplin berarti pula hukuman bagi yang melanggar tata tertib. Maka dari itu dengan melaksanakan disiplin seseorang dapat melatih dirinya, dapat mendidik dirinya, untuk mentaati peraturan-peraturan.

Belajar disiplin mempunyai makna belajar melakukan kebiasaan yang baik, melalui penanaman kesadaran diri tanpa adanya suatu paksaan. Para siswa yang melaksanakan disiplin dengan baik, itu tandanya sudah mempunyai keyakinan akan berusaha meningkatkan kemampuan dirinya.

Seperti kita ketahui bahwa disiplin yang baik itu adalah yang tumbuh dari rasa kesadaran sendiri (*self discipline*). Sedangkan disiplin yang dipaksakan dan merasa terpaksa, malahan akan menimbulkan disiplin mati, disiplin kaku. Jika seseorang menjalankan disiplin secara mati atau kaku, berarti akan menurunkan semangat karena dirinya merasa terpaksa. Dengan terbiasa hidup disiplin segala peraturan yang ada menjadi sesuatu yang biasa akhirnya menjadi suatu kebutuhan. Karena apabila tidak dilakukan terasa ada sesuatu yang janggal sehingga hidup akan lebih teratur dan jelas arah tujuannya.

Dengan pola disiplin dapat menyadarkan anak bahwa dengan bebasnya si anak harus mengubah dan mengendalikan segi yang tidak baik dari tingkah lakunya, menanamkan disiplin pada anak memerlukan gambaran kelas misal : guru menceritakan tata tertib di sekolah dan bukan gambaran yang sama-sama tentang tingkah laku yang diperbolehkan dan yang dilarang.

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Melalui Implementasi bimbingan pribadi dengan buku saku siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XB SMK Muhammadiyah I Surakarta Semester Genap tahun pelajaran 2010/2011.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan siswa melalui bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa pada siswa kelas X B SMK Muhammadiyah 1 Surakarta serta manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi para pendidik akan perlunya bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan di sekolah, sehingga dapat merasakan kenyamanan di sekolah, manfaat bagi siswa adalah Siswa lebih mudah mengetahui bentuk pelanggaran yang telah mereka lakukan dengan catatan pada buku saku siswa dengan harapan dapat meningkatkan nilai kedisiplinan siswa, sedangkan manfaat dari guru adalah Menambah wawasan bagi para pendidik dalam menggunakan bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa sehingga dapat meningkatkan nilai

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 yang bertempat di SMK Muhammadiyah I Surakarta yang terletak di jalan Kahayan No 1 Joyotakan Serengan Surakarta dengan mengambil X B.Subyek dalam penelitian ini adalah kelas X B SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang terdiri 33 siswa

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data kondisi awal yang berupa pemantauan hasil pelanggaran tata tertib siswa selama satu semester. Data Siklus 1 yang berupa nilai kedisiplinan siswa berdasarkan pemantauan pada buku saku siswa selama satu bulan pada bulan Februari. Data Siklus 2 yang berupa nilai kedisiplinan siswa berdasarkan pemantauan pada buku saku selama satu bulan pada bulan Maret.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kedisiplinan siswa dengan metode non tes berdasarkan pengamatan pada buku saku siswa serta lembar observasi selama mengadakan bimbingan dengan siswa

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan membandingkan data observasi selama bimbingan pribadi dari kondisi awal ke siklus 1 ke siklus 2, dan pada nilai kedisiplinan siswa menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai kedisiplinan pada kondisi awal dengan nilai kedisiplinan pada siklus 1 dan terakhir nilai kedisiplinan pada siklus 2. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada siklus 1 dan siklus 2 digunakan 4 tahapan yaitu pada tahap perencanaan adalah Menyusun satuan layanan bimbingan dengan model bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa, membuat buku saku siswa yang berisi tata tertib di sekolah serta jumlah poin pelanggaran, membuat lembar pemantauan siswa untuk pelanggaran berdasarkan pada buku saku siswa, membuat lembar observasi untuk merekam hasil bimbingan siswa dalam pelaksanaan bimbingan, membuat nilai kedisiplinan siswa berdasarkan rekap pelanggaran.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan selama satu bulan dengan setiap dua minggu sekali diadakan rekap pemantauan pelanggaran tata tertib siswa ,kemudian direkap dan hasil rekapan siswa disimpan guru untuk data bimbingan siswa setiap akhir bulan. Pada dua minggu kedua diadakan kembali rekap pemantauan tata tertib siswa, kemudian diadakan rekap pemantauan tata tertib siswa, dan pada akhir bulan guru mendata siswa yang telah melakukan pelanggaran untuk kemudian diadakan bimbingan secara pribadi dengan harapan tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 2 pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama satu bulan dengan setiap satu minggu sekali diadakan rekap pemantauan pelanggaran tata tertib siswa, kemudian direkap dan hasil rekapan siswa di simpan guru untuk data bimbingan siswa setiap akhir bulan. Pada minggu kedua , ketiga serta minggu keempat diadakan

kembali rekap pemantauan tata tertib siswa, kemudian diadakan rekap pemantauan tata tertib siswa, dan pada akhir bulan guru mendata siswa yang telah melakukan pelanggaran untuk kemudian diadakan bimbingan secara pribadi dengan harapan tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan.

Pada kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan adalah bagaimana proses tindakan, tingkat kedisiplinan siswa selama pelaksanaan bimbingan pribadi. Serta hasil observasi selama pelaksanaan bimbingan dengan kolaborator selama pelaksanaan bimbingan pribadi.

Pada tahapan refleksi digunakan untuk mengetahui kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus I pada bimbingan pribadi. Kelemahan pada siklus I digunakan sebagai perencanaan pada siklus II, hasil refleksi pada siklus II digunakan sebagai akhir tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembimbingan siswa dengan model bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X B, di mana pada semester gasal siswa kelas X B merupakan siswa baru di SMK Negeri 2 Surakarta, sehingga bentuk pelanggaran tata tertib masih terasa asing, dengan adanya buku saku siswa pada semester genap, ternyata dapat sebagai sarana untuk mengetahui jenis pelanggaran yang telah mereka lakukan, sehingga sedini mungkin siswa akan berusaha untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Dengan adanya buku saku siswa ternyata dapat mempermudah guru untuk melakukan bimbingan pribadi, karena guru cepat tanggap terhadap persoalan yang dihadapi siswa.

Pada pembimbingan dengan model bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa berdasarkan hasil rekaman buku selama dua bulan yaitu bulan Februari dan Bulan Maret ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dengan terbukti adanya penurunan tingkat pelanggaran dari pelanggaran masuk jam pertama, pelanggaran pemakaian seragam, pelanggaran rambut gondrong, pelanggaran tidak hadir dalam upacara, serta pelanggaran tidak masuk tanpa keterangan. Dengan adanya penurunan tersebut, maka terindikasi terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Walaupun pada siklus II masih ada siswa yang melanggar tata tertib, walau sudah diadakan bimbingan pribadi.

Pada bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa ternyata dapat mempermudah guru untuk mengadakan bimbingan pribadi, karena guru hanya melihat hasil pemantauan buku saku siswa, maka guru dapat menentukan siswa mana yang akan di bimbing serta bentuk pelanggaran apa yang telah mereka lakukan, sehingga bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru merupakan bimbingan yang efektif dan efisien, dengan bimbingan yang efektif dan efisien, maka akan terjadinya peningkatan kedisiplinan siswa.

Pada bimbingan siswa dengan menggunakan bimbingan pribadi dengan menggunakan buku saku siswa ternyata secara empirik didapat hasil sebagai

berikut: Pada pengamatan dengan lembar observasi dalam bimbingan secara pribadi dari kondisi awal ke siklus II terjadi peningkatan kedisiplinan siswa, dalam pelaksanaan bimbingan pribadi siswa mulai terbiasa dengan bimbingan pribadi, siswa bebas mengutarakan permasalahannya mengapa mereka bisa melanggar tata tertib di sekolah, dengan mengetahui permasalahan sedini mungkin dengan mudah guru akan melakukan bimbingan pribadi. Pada pengamatan berdasarkan buku saku siswa didapat hasil sebagai berikut: aspek pelanggaran masuk jam pertama dari 21 siswa meningkat menjadi 29 siswa atau terjadi peningkatan 38.09% , pada aspek pelanggaran memakai seragam sekolah terjadi peningkatan siswa yang tidak melanggar peraturan dari 23 siswa meningkat menjadi 31 siswa atau meningkat sebesar 34.78%, pada aspek pelanggaran rambut gondrong terjadi peningkatan dari 26 siswa meningkat menjadi 29 siswa atau meningkat sebesar 11.53%, sedangkan pada aspek ketidak hadirannya mengikuti upacara bendera terjadi peningkatan dari 23 menjadi 29 siswa atau meningkat sebesar 26.08% pada aspek masuk tanpa keterangan terjadi peningkatan dari 21 siswa menjadi 29 atau meningkat sebesar 38.09%.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Bimbingan pribadi dengan buku saku siswa pada siswa kelas X B SMK Muhammadiyah 1 Surakarta semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat meningkatkan Kedisiplinan siswa. Berdasarkan pengamatan pada buku saku terjadi peningkatan sebagai berikut: aspek pelanggaran masuk jam pertama dari 21 siswa meningkat menjadi 29 siswa atau terjadi peningkatan 38.09% , pada aspek pelanggaran memakai seragam sekolah terjadi peningkatan siswa yang tidak melanggar peraturan dari 23 siswa meningkat menjadi 31 siswa atau meningkat sebesar 34.78%, pada aspek pelanggaran rambut gondrong terjadi peningkatan dari 26 siswa meningkat menjadi 29 siswa atau meningkat sebesar 11.53%, sedangkan pada aspek ketidak hadirannya mengikuti upacara bendera terjadi peningkatan dari 23 menjadi 29 siswa atau meningkat sebesar 26.08% pada aspek masuk tanpa keterangan terjadi peningkatan dari 21 siswa menjadi 29 atau meningkat sebesar 38.09%. Peningkatan ini terjadi karena bimbingan dengan buku saku siswa sangat efektif sebagai media untuk mengadakan bimbingan pribadi dengan buku saku siswa dengan mudah guru dapat mengadakan bimbingan kepada siswa dengan cepat mengetahui persoalan yang terjadi pada siswa.

Bimbingan Pribadi dengan menggunakan buku saku siswa merupakan bentuk bimbingan yang efektif serta mengena pada peserta didik, guru akan mudah memantau dan mengadakan bimbingan berdasarkan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan bimbingan pribadi menggunakan buku saku siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X B SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara
- Abin Syamsudin Makmun.2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja
- Anas salahudin.2010.*Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.
- Dedi Supriadi.2004.*Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini, Kartono. 1981. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurihsan Juntika.2005. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai latar kehidupan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyan S.Willis. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.